

POTENSI KELOMPOK TERNAK DESA SANDA DALAM MENERAPKAN TEKNOLOGI PAKAN KOMPLIT BERBAHAN KULIT KOPI DALAM USAHA PENGEMBANGAN KAMBING PERAH MENUJU KAMPUNG SUSU

I G.L.O. Cakra¹, N.N. C. Kusuma², dan N.W. Siti³

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan usaha peternakan kambing perah melalui penerapan teknologi formulasi ransum komplit dan pembuatan pupuk organik. Metode dalam pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan ini adalah: (1) Koordinasi dan komunikasi dengan kelompok ternak kambing untuk merumuskan program mulai dari perencanaan, operasional dan evaluasi; (2) Penyuluhan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman masyarakat mengenai program yang diterapkan; (3) Pelatihan mengenai terapan ipeks yang dialihkan kepada masyarakat; (4) Pendampingan secara berkala dan berkelanjutan dengan kelompok ternak hingga ipteks yang dialihkan dapat dilaksanakan secara mandiri. Teknologi yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan kelompok ternak kambing adalah teknologi formulasi pakan komplit berbahan baku kulit biji kopi, dan pembuatan pupuk organik. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan berjalan sesuai rencana dan dihadiri oleh peternak dari 3 kelompok ternak kambing di Desa Sanda. Peserta sangat antusias dan sangat senang pada saat mencoba memberikan pakan buatannya kepada ternaknya dan langsung dimakan. Dengan memanfaatkan kulit kopi sebagai bahan pakan komplit maka ternak kambing tidak akan kekurangan pakan terutama pada musim kering. Penggunaan kulit kopi sebagai pakan ternak akan dapat meningkatkan populasi kambing di desa Sanda.

Kata kunci : kambing, komplit feed, pupuk organik cair dan padat

ABSTRACT

This service activity aims to improve the welfare of the community in the development of dairy goat farms through the application of complete ration formulation technology and the manufacture of organic fertilizers. The methods of community empowerment with these activities are: (1) Coordination and communication with goat herds to formulate programs starting from planning, operations and evaluation; (2) Counseling to equalize people's perceptions and understanding of the program being implemented; (3) Training on applied ipeks transferred to the community; (4) Regular and continuous assistance with livestock groups to transfer science and technology can be carried out independently. The results of this service activity are activities that run according to the plan and are attended by farmers from 3 goat herds in Sanda Village

The technology that will be used to overcome the problems of goat herds is the technology of complete feed formulation made from raw coffee bean skin, and making organic fertilizers. The participants were very enthusiastic and very happy when trying to give their artificial feed to their livestock and eat it immediately. By utilizing coffee skin as a complete feed ingredient, goats do not lack food, especially in the dry season. The use of coffee skin as animal feed will be able to increase the goat population in Sanda village.

Keywords: goats, complete feeds, liquid and solid organic fertilizers .

1. PENDAHULUAN

¹ Dosen Program Studi Ilmu Peternakan Universitas Udayana, e-mail oka_cakra@unud.ac.id.

² Dosen Program Studi Ilmu Peternakan Universitas Udayana,

³ Dosen Program Studi Ilmu Peternakan Universitas Udayana,

Desa Sanda adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Salah satu potensi unggulan desa ini adalah peternakan kambing perah. Ternak ini memiliki populasi yang cukup banyak yaitu mencapai 254 ekor. Di desa ini terdapat 3 kelompok ternak kambing dengan jumlah anggota mencapai 60 orang. Ternak kambing yang saat ini sedang dikembangkan oleh masyarakat adalah kambing perah yaitu jenis peranakan etawah. Budidaya kambing perah di pedesaan umumnya dan khususnya di Desa Sanda masih konvensional yaitu pakan hanya mengandalkan hijauan. Hal ini dikawatirkan akan merusak kelestarian tanaman dan kesediaannya sangat terbatas pada musim kemarau sehingga akan menghambat perkembangan usaha peternakan kambing. Kotoran kambing yang hanya dibiarkan disekitar kandang dan tidak ditangani/diolah dengan baik menyebabkan pencemaran lingkungan dan dapat mengganggu kesehatan ternak. Sumber pakan kambing berasal dari hasil pemangkasan naungan pohon kopi yang sering jumlahnya berkurang pada musim kemarau. Selain itu, masih rendahnya pengetahuan dalam pemerahan susu menjadi kendala dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Alih teknologi dalam produksi silase pakan komplit dari bahan lokal kulit kopi serta pengolahan pupuk organik akan sangat membantu dalam meningkatkan taraf hidup peternak kambing di daerah ini.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ternak kambing perah di Desa Sanda Kecamatan Pupuan tersebut maka Tim LPPM Universitas Udayana menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat di tempat tersebut dengan melibatkan 3 kelompok ternak kambing perah (30 orang petani), 2 dosen pembimbing lapangan, dan 30 mahasiswa KKN-PPM yang terdiri dari beberapa disiplin ilmu terkait. Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut di atas akan lebih mudah diatasi jika melibatkan beberapa disiplin ilmu, sehingga semangat pengembangan kambing perah semakin meningkat.

2. Metode Pelaksanaan

Dalam pemecahan berbagai persoalan yang dihadapi oleh peternak di Desa Sanda Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, maka diambil beberapa pendekatan yaitu:

- (1) Model *Teknologi Transfer (TT)*. Teknologi transfer, yaitu pemberdayaan masyarakat melalui transfer teknologi tepat guna. TTG yang diterapkan diantaranya : (a) teknologi formulasi pakan komplit feed, (b) teknologi fermentasi dalam pengolahan kotoran menjadi pupuk, (c) teknologi pemerahan susu kambing.
- (2) Model *Entrepreneurship Capacity Building (ECB)*. Model ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan peternak kambing.
- (3) Model *participatory rural approach*. Model ini digunakan pada berbagai kegiatan, yaitu dengan melibatkan sebanyak mungkin partisipasi anggota peternak kambing pada setiap kegiatan mulai dari perencanaan, operasional dan evaluasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan keinginan bersama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

3.1. Potensi Kelompok Ternak.

Dari hasil wawancara dengan 27 orang peternak yang hadir pada saat bimbingan teknis dapat disampaikan bahwa umur peternak 37% masih muda (25-35 tahun), 44% berumur 36-45 tahun dan ada 18% yang sudah berumur 46-60 tahun. Jika dilihat dari pendidikan peternak dimana 74% dari jumlah anggota berpendidikan SMA sehingga dalam penerimaan inovasi akan lebih cepat. Pekerjaan peternak sebagian besar berkebun/bertani sekitar 81%, namun bila dilihat dari pengalaman beternak sebagian baru tahap awal dengan pengalaman 1 tahun sebanyak 48%.

Berdasarkan data umur, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman dalam beternak dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari peternak sangat potensial untuk berkembang (Tabel 3.1.)

Tabel 3.1 Data Pribadi Anggota Kelompok Ternak di Desa Sanda

Data	Persentase	Persentase	Jumlah Anggota
Umur	25 - 35	37.04	10
	36 - 45	44.44	12
	46 - 60	18.52	5
Pendidikan	SD	14.81	4
	SMP	11.11	3
	SMA	74.07	20
Pekerjaan	Petani	81.48	22
	Pegawai	11.11	2
	Pedagang	7.41	3
Pengalaman	1 Tahun	48.15	13
	Beternak	2 Tahun	25.93
	3 Tahun	25.93	7

Data kepemilikan ternak dan lahan, ditemukan bahwa 70% dari anggota memiliki lahan tegalan diatas 51 are. Kepemilikan ternak sekitar 70% baru punya 1-5 ekor dan 70% memiliki tanaman kopi dengan luas sampai 25 s/d 50 are. Berdasarkan data kepemilikan dapat dijelaskan bahwa jumlah populasi kambing sangat memungkinkan untuk berkembang karena kepemilikan ternak masih rendah sedangkan kepemilikan tegalan kebun kopi cukup tinggi (Tabel 3.2)

Tabel 3.2 Data Kepemilikan Ternak Dan Lahan

Data	Jumlah	% dari Anggota	Jumlah Anggota
Tegalan (are)	< 51	70.37	19
	>50	29.63	8
Kambing (ekor)	1 sd 5	70.37	19
	6 sd 10	14.81	4
	11 sd 15	14.81	4
Luas Tanaman Kopi (are)	25 sd 50	70.37	19
	51 sd 75	11.11	3
	76 sd 100	7.41	2
	>100	11.11	3

Data manajemen pemeliharaan ternak menunjukkan bahwa, semua peternak sudah mengandangkan ternaknya dan 85% sudah memberika pakan dengan menyediakan dikandang dengan pakan rumput dan dedaunan dan 81 % sudah meberikan konsentrat. Dari data penyediaan pakan semuanya sudah menanam pakan yang berpariasi 51% menanam pohon, 29% menanam rumput dan legume sisanya menanam rumput saja dan legume saja (Tabel 3.3). Limbah kopi yang tersedia cukup banyak ditinjau dari perkebunan yang dimiliki, akan tetapi hampir semua peternak belum menggunakannya sebagai pakan ternak dan sementara ini hanya digunakan untuk pupuk di kebun kopinya.

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan bimbingan teknis tentang pembuatan pakan komplit berbahan limbah pertanian kulit kopi dan pohon pisang dilakukan pada hari/tgl: minggu tanggal 28 Juli 2018 jam 16.00 bertempat di kelompok ternak kambing Senda Sari. Pelatihan dan bimbingan ini diikuti oleh 3 kelompok ternak Kambing yaitu kelompok ternak kambing Senda Sari, Wana Sari dan Walung Amerta (Gambar 1).

Tabel 3.3. Manajemen Pemeliharaan Ternak Kambing

Data	Jumlah	Persen dari Anggota	Jumlah Anggota
Cara Pemeliharaan	Dikandangan	100.00	27
Peberian Pakan	Diangon	14.81	4
	Disediakan	85.19	23
Jenis Pakan yg diberi	Rumput dan Dedaunan	100.00	27
Pkn Tambahan diberi	Dedak	18.52	5
	Konsentrat	81.48	22
Penyediaan Pkn	Menanam Rumput	7.41	2
	Menanam Legum	11.11	3
	Rumput dan Legum	29.63	8
	Menanam Pohon	51.85	14
Ketersediaan pakan	Tersedia spj thn	100.00	27
Usaha Pengawetan Pakan	Tidak ada	100.00	27
Pemberian limbah	tdk ada	100.00	27
Apakah limbah kulit kopi	Punya	100.00	27
Tahu klt kopi untuk pkn	Tidak	100.00	27

Kegiatan bimbingan teknis pengolahan kotoran dan urine kambing menjadi pupuk padat dan pupuk cair biourine berkualitas . Kegiatan ini dilaksana pada hari minggu tanggal 28 Juli jam 08.00 – 13.00 bertempat di kelompok ternak Sanda Sari Desa Sanda kecamatan Pupuan kabupaten Tabanan. Dihadiri oleh 16 orang peternak dan hadir pula sekretaris desa (Gambar 2)

Penyuluhan tentang manajemen kelompok, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2018 bertempat di kandang kelompok ternak Sanda Sari dengan peserta dari tiga kelompok ternak kambing yang ada di Desa Sanda.

Pelatihan dan bimbingan teknis pemerah susu kambing. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2018 bersamaan dengan acara penyuluhan tentang manajemen kelompok (Gambar 3)

Dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan, kegiatan pembuatan pakan komplit mendapat perhatian yang antusias dari masyarakat karena dalam penyuluhan ini dilakukan demonstrasi pembuatan pakan komplit dengan menggunakan bahan limbah kulit biji kopi sebagai bahan penyusun ransum. Kopi termasuk tanaman yang menghasilkan limbah hasil sampingan yang cukup besar dari hasil pengolahan. Limbah sampingan tersebut berupa kulit kopi yang jumlahnya berkisar antara 50 – 60% dari hasil panen. Bila hasil panen sebanyak 1000kg kopi segar berkulit, maka yang menjadi biji kopi sekitar 400-500kg dan sisanya adalah hasil sampingan berupa kulit kopi. Limbah kulit kopi belum dimanfaatkan petani secara optimal. Padahal kulit kopi bisa dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan pupuk kompos (Puslitkoka, 2005) dan bisa digunakan sebagai pakan karena kulit kopi mempunyai kecernaan protein sebesar 65% dan 51,4% untuk kulit biji (Azmi dan Gunawan, 2006). Kulit kopi cukup potensial untuk digunakan sebagai bahan pakan ternak ruminansia baik itu ruminansia kecil maupun ruminansia besar. Kandungan nutrisi kulit kopi non fermentasi seperti protein kasar sebesar 8,49%,(Hasil analisa proksimat Balitnak, 2013) relatif sebanding dengan kandungan zat nutrisi rumput. Pemeliharaan ternak kambing dengan pakan komplit yang di lakukan oleh petani ternak menghasilkan nilai BC rasio 1,20, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini layak untuk dikembangkan (Adhianto, *et. al*, 2015)

POTENSI KELOMPOK TERNAK DESA SANDA DALAM MENERAPKAN TEKNOLOGI PAKAN KOMPLIT BERBAHAN KULIT KOPI DALAM USAHA PENGEMBANGAN KAMBING PERAH MENUJU KAMPUNG SUSU



Gambar 1. Pencampuran Pakan Komplit Gambar 2. Pembuatan Pupuk Biourine



Gambar 3. Bimbingan teknis Pemerahan susu dan pembuatan pupuk organik

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa kelompok ternak kambing di desa Sanda mempunyai potensi yang besar untuk berkembang. Hal ini dapat dilihat dari umur, pendidikan dan kepemilikan baik ternak maupun lahan. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan kelompok dalam menerima teknologi, hal ini terbukti pada saat bimbingan teknis tampak peserta sangat serius dalam diskusi terutama pada saat pembuatan ransum komplit yang berbahan baku kulit kopi. Hal ini menjadi menarik karena ternyata ransum yang dibuat mau dimakan oleh kambing. Semua kegiatan yang direncanakan berjalan lancar dan mendapat sambutan baik dengan dihadiri oleh sekretaris Desa Sanda.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini maka dapat disarankan untuk melanjutkan kegiatan ini untuk dapat mengembangkan peternakan kambing di Desa Sanda dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas bantuan dana melalui program KKN-PPM sehingga kegiatan KKN-PPM di Desa Sanda, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Azmi dan Gunawan, 2000. Hasil-hasil Penelitian Sistem Integrasi Ternak-Tanaman. Prosiding Lokakarya Hasil

I G.L.O. Cakra, N.N. C. Kusuma, dan N.W. Siti

Dinas Perkebunan Provinsi Bali. 2011. Denpasar : Statistik Perkebunan Provinsi Bali.

Hartadi, H., Reksohadiprodjo, S., Lebdosukojo, S., tillman, A. 1980. Tabel-Tabel Dari Komposisi Bahan Makanan Ternak

Kusuma Adhianto, M. Dima Iqbal Hamdani, dan Idalina Harris, 2015. *Prosiding Seminar Nasional Swasembada Pangan*. Politeknik Negeri Lampung 29 April 2015. ISBN 978-602-70530-2-1 halaman 554-561

Wulandari.A. W., 2013. Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi sebagai Pakan Sapi Potong di Kabupaten Rejang Lebong